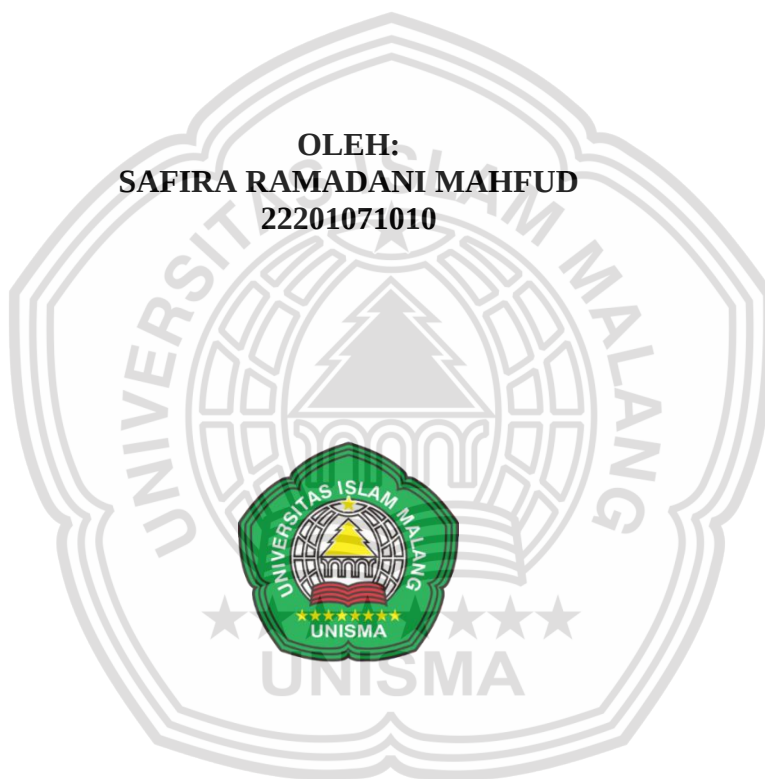


**MODEL IMPLEMENTASI EKOKRITIK GREG GARRARD
DALAM NONFIKSI *JAGAPATI BUMI* DAN *KESATRIA
PENJAGA* DI LAMAN SISTEM INFORMASI PERBUKUAN
INDONESIA (SIBI)**

SKRIPSI

**OLEH:
SAFIRA RAMADANI MAHFUD
22201071010**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JANUARI 2026**

ABSTRAK

Mahfud, Safira Ramadani. 2025. *Model Implementasi Ekokritik Greg Garrard dalam Nonfiksi Jagapati Bumi dan Kesatria Penjaga di Laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI)*.

Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Sastra, Ekokritik, Nonfiksi, SIBI

Isu lingkungan saat ini menjadi tantangan global yang pengaruhnya tidak hanya pada suatu ekosistem, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dalam konteks pendidikan, sangat penting membangun kesadaran lingkungan sejak dini dengan memanfaatkan media yang dekat dengan murid, salah satunya adalah sastra. Buku nonfiksi naratif menawarkan alternatif yang menarik karena dapat menyampaikan informasi ekologis dengan jelas dan mudah dimengerti. Sayangnya, penelitian mengenai sastra ekologi selama ini lebih banyak berfokus pada karya fiksi, sementara nonfiksi naratif kurang mendapatkan perhatian. Maka dari itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dua karya nonfiksi naratif jenjang D, yakni *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), sebagai contoh bahan bacaan edukatif bertema lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model implementasi ekokritik Garrard untuk menemukan hubungan penggambaran nilai-nilai ekologi dalam kedua karya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis sastra berperspektif ekokritik Garrard. Dari enam konsep ekokritik Garrard, penelitian ini berfokus pada empat konsep utama, yakni pencemaran, binatang, tempat tinggal, dan bumi yang paling banyak muncul dalam teks. Data dikumpulkan melalui analisis mendalam, dokumentasi, pengkodean, pengelompokan data, kemudian dianalisis secara interpretatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua karya tersebut secara konsisten menunjukkan kritik terhadap kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia, menggambarkan binatang sebagai makhluk ekologi yang rentan, dan menyoroti pemaknaan bumi sebagai tempat tinggal bersama yang membutuhkan tanggung jawab moral. Temuan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa sastra nonfiksi juga dapat dijadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama bagi pembaca jenjang D. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penggunaan buku nonfiksi naratif sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran sastra berwawasan lingkungan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama untuk materi cerita pendek. Tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena penelitian tidak sampai pada tahap pengujian implementasi di sekolah, sehingga efektivitas penerapannya belum diuji secara empiris.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah. Hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Isu lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perhatian penting masyarakat saat ini (Putri dkk, 2025). Kerusakan lingkungan umumnya disebabkan karena eksploitasi yang dilakukan manusia terhadap alam secara berlebihan tanpa memperhitungkan dampak untuk jangka panjang. Fenomena seperti pencemaran udara, pencemaran air, deforestasi, penumpukan sampah plastik, dan masih banyak lagi (Ishaq & Romadhon, 2024). Berdasarkan data bencana yang terjadi selama 1 Januari hingga 17 Desember yang dirilis oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sebanyak 3.116 bencana terjadi di Indonesia (Yulianti, 2025). Bencana-bencana tersebut tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan dan keberlangsungan hidup manusia.

Isu lingkungan yang semula dipandang sebelah mata oleh berbagai negara, sekarang merupakan skala permasalahan prioritas yang harus segera diatasi. Menurut (Santika dkk, 2022), tidak ada satu pun negara yang benar-benar dapat lepas tanggung jawab dari permasalahan ini, baik negara berkembang maupun

negara maju. Perbedaan permasalahan lingkungan setiap negara hanya terletak pada kasus dan penyebabnya. Menurut (Firnanda dkk, 2025), situasi ini makin diperburuk oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Terbukti dengan meningkatnya cuaca ekstrem di beberapa wilayah Indonesia yang menggambarkan ketidakseimbangan lingkungan yang serius.

Dalam konteks pendidikan, isu lingkungan bukan sekadar dikenalkan sebagai pengetahuan faktual, melainkan juga sebagai jembatan memahami keterkaitan hubungan manusia dan alam hingga kemudian tertanam nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab merawat serta menjaga kelestarian alam (Rahman & Cindi, 2025). Sejalan dengan pendapat (Yulantomo dkk, 2024) yang menyatakan bahwa manusia dan lingkungan hidup tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling membutuhkan. Manusia menjalankan aktivitasnya dalam lingkup lingkungan, sosial, serta budaya di sekitarnya yang mengharuskan manusia beradaptasi dengan lingkungan yang ditempatinya.

Penanaman nilai kepedulian lingkungan dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah efektif dilakukan, karena menurut (Manik, 2020) karakter tidak hanya dihasilkan dari bakat alami seseorang, melainkan juga merupakan produk dari pendidikan lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Penanaman nilai kepedulian lingkungan tentunya membutuhkan media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kognitif. Menurut (Annisa dkk, 2025) kebiasaan membaca bagi anak-anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif mereka. Sependapat dengan

(Ambarwati dkk, 2025) yang mengatakan bahwa bacaan sastra berwawasan lingkungan dapat mengembangkan empati dan kepedulian murid terhadap alam. Pendapat ini sejalan dengan paradigma pendidikan di abad ke-21 yang mengutamakan pengembangan karakter dan kesadaran global.

Banyak informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam buku, karena pada hakikatnya isi dalam buku adalah wujud pengetahuan, imajinasi, inspirasi, informasi dan hal lainnya yang dituangkan oleh penulis dalam bentuk tulisan (Septiaji, 2023). Namun, tidak semua karya tulisan (buku) menyampaikan informasi dengan cara yang sama, ada buku fiksi yang akan membawa kita pada dunia imajinatif, sementara buku nonfiksi akan memberikan kita pengetahuan konkret tentang dunia nyata.

Nonfiksi adalah tulisan yang isinya bukan fiktif, bukan imajinasi atau pun rekaan penulis. Maka kata lainnya, nonfiksi adalah karya yang bersifat faktual (Napitu, 2020). Menurut (Zanika & Putra, 2025). Karya sastra terdiri dari dua bentuk, yakni fiksi dan nonfiksi. Karya sastra fiksi memiliki jensi seperti puisi, drama dan prosa. Sedangkan jenis karya sastra nonfiksi seperti esai, autobiografi, karya ilmiah, nonfiksi naratif, dan lain-lain.

Di antara berbagai jenis nonfiksi yang variatif, terdapat satu jenis nonfiksi yang berada di persimpangan antara fakta dan seni bercerita yakni, nonfiksi naratif. Jenis nonfiksi ini menyajikan informasi fakta dengan menggunakan bahasa yang lebih hidup dan mengalir seperti prosa (Napitu, 2020). Keunikan jenis tulisan ini terletak pada gabungan antara kredibilitas fakta dan daya tarik narasi cerita. Menurut (Hart, 2021) nonfiksi naratif mampu memodifikasi topik-

topik yang sebenarnya berat menjadi lebih ringan tanpa meninggalkan substansi ilmiahnya.

Sastra hadir sebagai medium yang memiliki kekuatan transformasional yang luar biasa. Sastra memberi pemahaman tentang realitas kehidupan di lingkungan manusia yang diungkapkan melalui bentuk tulisan dengan penyampaian yang menyenangkan. Selain sarana berbagi pengetahuan, sastra juga sering kali dijadikan sebagai hiburan (Jeharus, 2025) Berkaitan dengan isu lingkungan yang semakin hari menjadi persoalan penting yang harus diperhatikan, sastra menjadi salah satu cara membuka pemahaman pembaca tentang permasalahan lingkungan (Sutisna, 2021), serta kaitannya dengan posisi manusia sebagai khalifah bumi dalam menyikapi isu-isu tersebut (Husna & Sarjan, 2024). Dengan demikian, sastra bukan hanya sarana pemahaman ekologi, melainkan juga sebagai instrumen penumbuhan empati dan kesadaran pembaca terhadap tanggung jawab menjaga alam.

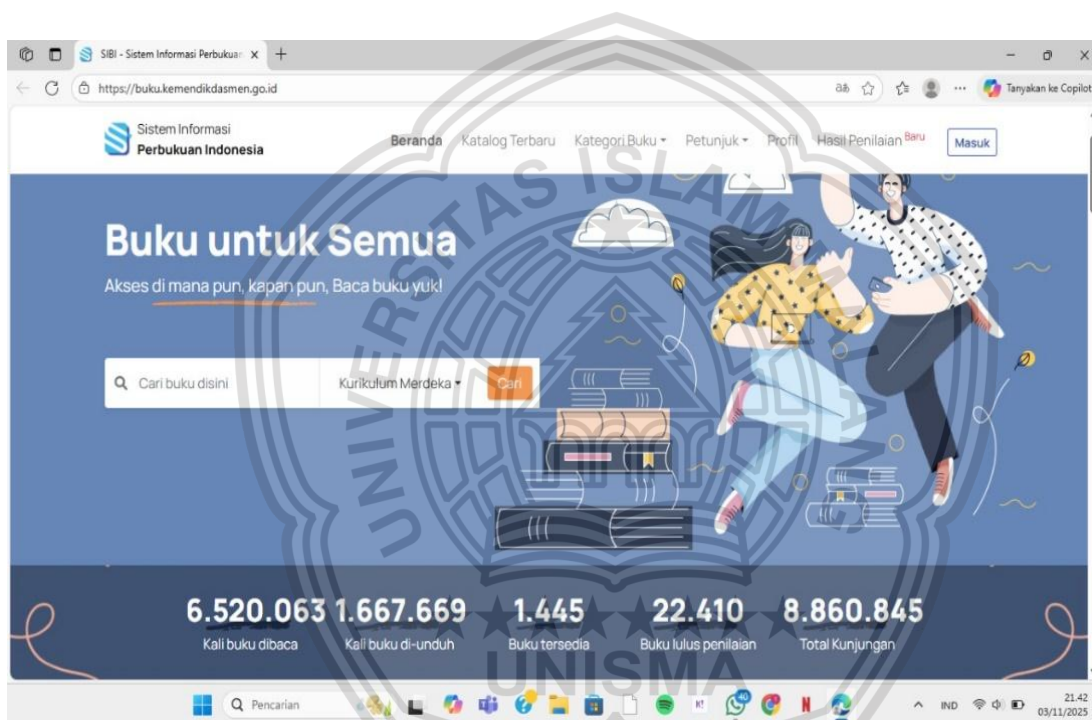
Salah satu pendekatan teoritis yang menyoroti hubungan manusia dengan alam adalah ekokritik. Ekokritik atau ekologi sastra merupakan kajian yang menelaah hubungan antar manusia dan alam dalam karya, dengan menempatkan ekologi sebagai media kritik sosial terhadap permasalahan lingkungan (Islamiyah & Suryono dalam Putri dkk, 2025). Salah satu tokoh ilmuan dalam bidang ini adalah Greg Garrard. Menurut (Garrard, 2017) ekokritik berfungsi sebagai ruang interdisipliner yang menjadi jembatan ilmu lingkungan dan humaniora. Tidak hanya menganalisis representasi alam dalam teks, ekokritik juga menelaah makna, risiko, dan bagaimana ideologi lingkungan dibentuk secara kultural. (Garrard,

2004) membagi ekokritik ke dalam 6 konsep, yaitu pencemaran (*pollution*), hutan belantara (*wilderness*), bencana (*apocalypse*) tempat tinggal (*dwelling*), binatang (*animals*), dan bumi (*earth*). Ekokritik bisa dijadikan sebagai media cara pandang, menyikapi dan menanggapi lingkungan sekitar (Aulia, 2025). Maka penerapan ekokritik dalam kajian sastra membantu pembaca memahami makna ekologi secara lebih mendalam.

Sejalan dengan peran sastra sebagai medium transformasional dalam berbagai pemahaman, termasuk pemahaman ekologi, Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) menjadi sumber penting dalam menyediakan bacaan-bacaan tersebut. SIBI merupakan laman Kemdikbudristek yang menyediakan akses gratis berbagai jenis buku, mulai dari buku teks untuk pelajaran sekolah dan buku nonteks dalam format PDF, audio dan interaktif guna mendukung proses pembelajaran di seluruh Indonesia. Buku-buku di laman SIBI dapat diakses secara gratis oleh siapa saja dan bahkan dapat dicetak mandiri selagi tidak diperjualbelikan (Kemdikbud, 2023). Buku-buku dalam SIBI berpotensi menjadi bahan ajar pendukung atau referensi resmi di sekolah, sehingga terdapat implikasi terhadap pembentukan nilai-nilai dan kesadaran peserta didik. Oleh karena itu, analisis ekokritik terhadap buku-buku di laman SIBI perlu dilakukan untuk mengungkap sejauh mana representasi ekologi diintegrasikan dalam buku sastra terbitan laman pendidikan Indonesia.

Laman SIBI mengkategorikan buku berdasarkan jenis dan lima jenjang pembaca berdasarkan pedoman penjenjangan buku oleh Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Jenjang dini (A) untuk

pembaca pemula, jenjang awal (B) untuk pembaca yang sudah bisa memahami teks kata/frasa dalam kalimat sederhana, jenjang semenjana (C) untuk pembaca yang dapat membaca teks paragraf, jenjang madya (D) bagi pembaca yang bisa memahami teks tingkat menengah, dan yang terakhir adalah jenjang mahir (E) bagi pembaca yang mampu membaca secara analisis dan kritis.



Gambar 1.1 Laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia

Secara khusus penelitian ini memilih dua buku nonteks dengan jenis nonfiksi naratif jenjang D yang ada di laman SIBI, yaitu *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* dengan beberapa pertimbangan. Pertama, keduanya sama-sama mengangkat tema lingkungan, relevan dengan penggunaan teori Garrard. Kedua, karena kedua buku ini sama-sama memiliki orientasi edukatif tetapi dengan

pendekatan naratif yang berbeda. Pemilihan jenjang D atau jenjang pembaca madya karena pembaca pada jenjang ini sudah mampu memahami teks sulit dengan kemampuan menengah. Jenjang D secara usia, umumnya adalah murid Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menjadikan jenjang D cocok untuk penelitian teks nonfiksi naratif bertema ekologi tanpa terlalu sederhana seperti jenjang C, dan tidak terlalu sulit dan abstrak seperti jenjang E.

Secara global kajian ekologi sastra menjadi topik yang berkembang pesat saat ini. Akademisi dan para peneliti semakin banyak yang tertarik mengkaji hubungan manusia dengan alam dalam karya sastra, melihat bagaimana sastra dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap alam (Fauzi & Ambarwati, 2024). Meskipun kajian ekologi sastra mulai berkembang, penelitian mengenai interaksi sastra dan alam dalam nonfiksi naratif belum signifikan dilakukan. (Yadav & Sinha, 2024) menegaskan bahwa kajian ekokritik sebagian besar berfokus pada korpus sastra fiksi sehingga genre nonfiksi naratif, khususnya yang memuat isu ekologi belum mendapatkan porsi kajian yang seimbang. Nonfiksi naratif mampu menghadirkan isu-isu lingkungan secara lebih konkret tetapi masih dengan penyampaian yang santai seperti karya sastra fiksi. Nonfiksi *Jagapati Bumi* dan *Kesatri Penjaga* yang memiliki pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan alam secara etnografi dan moral belum banyak dikaji dari perspektif kajian ekokritik Garrard.

Penelitian ini tidak hanya berhenti pada pendeskripsian ekokritik sastra, tetapi juga implikasi representasi nilai ekologi pada buku nonfiksi yang diteliti terhadap pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama. Pembelajaran sastra

di sekolah diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, bagaimana seni mampu mengantar peserta didik untuk memperoleh ilmu yang lebih luas.

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Implementasi empat konsep ekokritik Greg Garrard (pencemaran, binatang, tempat tinggal, dan bumi) dalam buku nonfiksi naratif jenjang D berjudul *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).
- 2) Korelasi representasi nilai ekologi dalam buku nonfiksi jenjang D berjudul *Jagapati Bumi* dengan *Kesatria Penjaga* di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3) Mendeskripsikan implementasi empat konsep ekokritik Greg Garrard (pencemaran, bintang, tempat tinggal, dan bumi) dalam dua buku nonfiksi naratif jenjang D berjudul *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).
- 4) Mendeskripsikan korelasi representasi nilai ekologi dalam buku nonfiksi jenjang D berjudul *Jagapati Bumi* dengan *Kesatria Penjaga* di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung kajian sastra di Indonesia, khususnya dalam bidang ekokritik Garrard dalam buku nonfiksi naratif. Di samping itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap perluasan implementasi teori Ekokritik Garrard dalam buku-buku sastra anak sehingga dapat menjadi rujukan konseptual bagi penelitian sastra lingkungan yang mengkaji hubungan manusia dan alam dalam teks sastra.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Pembelajaran Sastra Berwawasan Lingkungan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pendukung dalam pembelajaran sastra berbasis lingkungan di Sekolah Menengah Pertama, terutama dalam mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan pada kegiatan membaca dan menulis karya sastra jenjang D.

2) Bagi Tenaga Pendidik (Guru) Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh konkret bahwa teks nonfiksi naratif dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian lingkungan murid di Sekolah Menengah Pertama.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam kajian lanjutan yang berhubungan dengan hasil penelitian ini, seperti kurasi sastra bermuatan lingkungan, penguatan konten ekologis dalam literatur, atau

pengembangan model pembelajaran berbasis ekoliterasi di jenjang Sekolah Menengan Pertama.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Buku Nonteks

Buku nonteks adalah buku yang dibuat dengan fungsi sebagai bahan bacaan tambahan yang memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan minat baca anak.

1.5.2 Nonfiksi Naratif

Nonfiksi naratif merupakan tulisan faktual yang disajikan dengan gaya bercerita untuk menarik minat pembaca.

1.5.3 Ekologi

Ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan makhluk hidup lain, serta hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.

1.5.4 Ekokritik

Ekokritik merupakan kajian multidipliner, yaitu kajian yang menggabungkan antara teori sastra dan ekologi.

1.5.5 Buku Nonfiksi *Jagapati Bumi*

Jagapati bumi adalah buku nonfiksi naratif bertema lingkungan yang ditulis oleh Anna Farida dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Pusat Perbukuan Nasional di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).

1.5.6 Buku Nonfiksi *Kesatria Penjaga*

Kesatria Penjaga adalah buku nonfiksi naratif bertema lingkungan yang ditulis oleh Fransisca Emilia dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Pusat Perbukuan Nasional di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI).



BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan dideskripsikan (1) simpulan dan (2) saran.

Pemaparan simpulan berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai model implementasi ekokritik Garrard dalam buku *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga*, korelasi representasi ekologi keduanya, serta implikasi terhadap pembelajaran sastra berwawasan lingkungan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model implementasi ekokritik Garrard dalam buku *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* menampilkan empat konsep utama (pencemaran, binatang, tempat tinggal, dan bumi), tetapi dengan gaya yang berbeda. *Jagapati Bumi* menggunakan pendekatan budaya mitos, pamali dan kearifan lokal sebagai alat pengendali sosial ekologis, sehingga tidak sepenuhnya sejalan dengan teori ekokritik Garrard, tetapi justru memperluas kajian ekokritik tersebut. Sedangkan *Kesatria Penjaga* lebih mengakomodasi pandangan Garrard, tetapi tetap memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri dalam menyampaikan isu ekologi dengan cara yang sistematis, objektif, berbasis sains populer, ditambah dengan gaya bahasa yang puitis. Perihal representasi ekologi dalam kedua buku ini saling berhubungan, yakni terletak pada kesamaan persepsi terhadap alam merupakan rumah bersama yang rentan serta manusia

memiliki tanggung jawab moral sehingga tindakan ekologis harus tercermin dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil kajian ekokritik terhadap buku *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* berimplikasi menjadi bahan ajar pembantu dalam pembelajaran sastra berwawasan lingkungan di SMP, terutama pada materi cerita pendek. *Jagapati Bumi* relevan untuk meningkatkan pemahaman nilai ekologi melalui simbolisme, mitos, dan kearifan lokal. Sementara *Kesatria Penjaga* efektif dalam melatih analisis gaya bahasa, suasana, dan personifikasi ketika menyampaikan pesan lingkungan melalui cerpen. Terlebih kedua buku ini tersedia di laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) yang merupakan laman resmi pendidikan yang menyediakan bacaan-bacaan pendidikan.

Namun, penelitian ini masih terbatas pada analisis teks nonfiksi *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* yang berpotensi kuat untuk digunakan dalam pembelajaran sastra berwawasan lingkungan di SMP, dan belum mencapai pada tahap pengujian di Sekolah. Oleh karena itu, temuan ini cenderung bersifat konseptual dan deskriptif sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut yang menguji efektifitas penerapan secara langsung di sekolah.

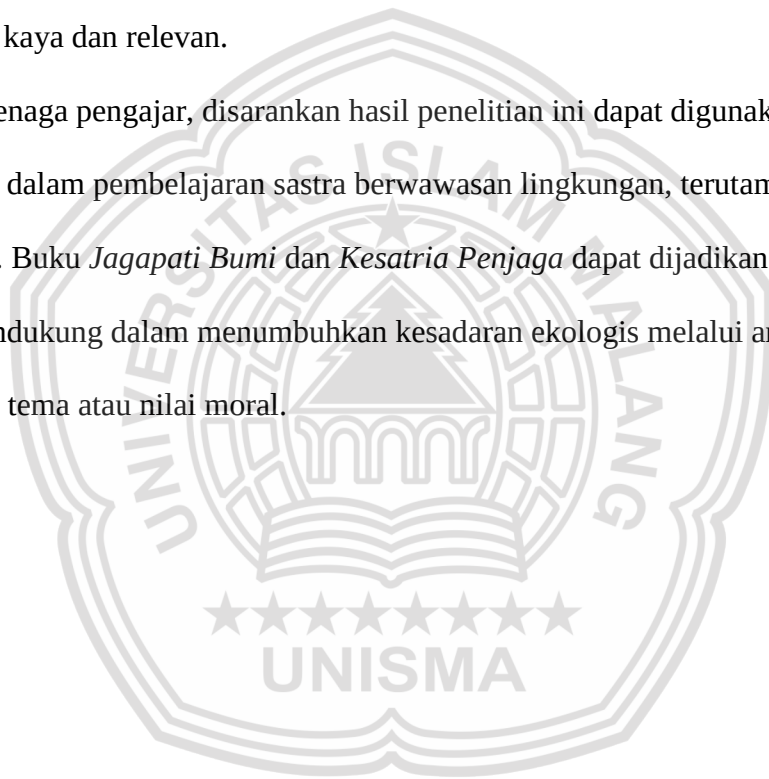
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka akan disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

Pagi penggemar sastra dan peneliti selanjutnya, agar tidak memandang karya sastra yang membahas isu-isu lingkungan hanya berfungsi sebagai bacaan

refleksi, tetapi juga sebagai sarana untuk kritik dan edukasi ekologi. Oleh karena itu, hendaknya bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ekokritik dengan menjelajahi berbagai objek kajian, baik dari genre sastra ataupun dengan pendekatan ekokritik yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih mendalam mengenai hubungan antara manusia dengan alam dalam konteks sosial atau budaya tertentu sehingga kajian ekologi sastra menjadi lebih kaya dan relevan.

Bagi tenaga pengajar, disarankan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran sastra berwawasan lingkungan, terutama pada materi cerpen. Buku *Jagapati Bumi* dan *Kesatria Penjaga* dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung dalam menumbuhkan kesadaran ekologis melalui analisis elemen cerita, tema atau nilai moral.



DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., Trisdianti, V. L., Putra, A. P., & Prasetyo, H. D. (2025). *Junior High School Students Ecoliteracy Knowledge Profile: Implications for Environmental Literature Integration* (2025, Ed.; pp. 148–151). Virtual Language & Communication Postgraduate International Seminar (VLCPIS 2025).
- Anantama, M. D., Suyanto, E., & Prayogi, R. (2024). Kearifan Lingkungan dalam Puisi Anak Dongeng Pohon Pisang Karya Achmad Sultoni. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i2.1387>
- Andriyani, N. (2020). Kritik Sastra Ekologi dalam Drama-drama Terbaru Indonesia. *Jurnal Sastra Indoneisa*, 9(2), 85–89.
- Annisa, R., Fitra, R. R., & Wulandari, Z. F. (2025). Pengaruh Kebiasaan Membaca Pada Perkembangan Kognitif Anak Slow Learner di Sekolah Inklusi. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 206–210. <https://doi.org/10.30905/jrpi.v2i1.30677>
- Apriani, E., & Karlina, E. M. (2025). Representasi Simbol Hubungan Manusia dan Alam Melalui Ekokritik Sastra pada Nove, 3726 MDPL Karya Nurwina Sari. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(2), 293–303.
- Arisa, Arafah, M., & Srimularahmah, A. (2025). Pemertahanan Kearifan Lingkungan dalam Novel Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 1539–1550. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Asroni, A. (2022). Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 54–59.
- Barone, T. (2008). *Creative nonfiction and social research*. . Handbook of the arts in qualitative research: Perspectives, methodologies, examples, and issues.
- Cahyo, A. A. R., & Indarti, T. (2023). Representasi Lingkungan Kelautan dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan (Kajian Ekokritik Greg Garrard). *Bapala*, 10(1), 173–183.
- Cahyo, A. A. R., Rengganis, R., & Sudikan, S. Y. (2024). Eksploitasi Lingkungan dalam Novel Misteri Hilangnya Penyu di Pulau Venu Karya Wini Afiati. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 99–112. <https://doi.org/10.47637/elsa.v22i2.1209>

- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2018). (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Emilia Fransisca. (2023). *Kesatria Penjaga*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Faizah, D. A. (2024a). Representasi Alam dan Lingkungan pada Cerita Jagapati Bumi sebagai Media Edukasi Ekologis bagi Remaja. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17248>
- Faizah, D. A. (2024b). Representasi Alam dan Lingkungan pada Cerita Jagapati Bumi sebagai Media Edukasi Ekologis bagi Remaja. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17248>
- Fakta Terkini Banjir Sumatra: Jumlah Pengungsi Nyaris 1 Juta . (2025, December 11). *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251211065947-20-1305299/fakta-terkini-banjir-sumatra-jumlah-pengungsi-nyaris-1-juta>
- Farida, A. (2023). *Jagapati Bumi* (1st ed.). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Fauzi, N. M. B., & Ambarwati, A. (2024). Interdisipliner Sastra: Hubungan Antara Sastra dan Ekologi dalam Antologi Puisi Karya D. Zawawi Imron. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17188>
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 87–102. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Fitriyah, M., Degeng, N., & Sitompul, N. C. (2025). Implementasi Buku Nonteks Berjenjang Level B3: Strategi Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Anak Usia 8-10. *Didikta*, 5(3), 352–364.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/didaktika>
- Garrard, G. (2004). *Ecocriticism-The New Critical Idiom* (1st ed.). Routledge.
- Garrard, G. (2017). Towards an Unprecedented Ecocritical Pedagogy. In *Teaching Literature* (pp. 189–207). Palgrave Macmillan UK.
https://doi.org/10.1057/978-1-137-31110-8_12
- Gerard, P. (1996). *Creative nonfiction: Researching and crafting stories of real life*. . Story Press.

- Guzali, Y., Ali, M., Harun, W., Tayeb, N. S., Taumbung, N. S., & Kadir, H. (2024). Kritik Lingkungan pada Naskah Drama “Dhemit” Karya Heru Kesawa Murti: Kajian Ekokritik Greg Garrard. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 14(2), 90–104. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>
- Hardianto, A., Widayati, D., Marsella, E., & Korespondensi, P. (2025). Ekokritik Dalam Naskah Film Bangkit! karya Anggoro Saronto. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2025. <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Harfiyani, M. (2019). Spiritualitas Alam dan Tokoh Utama pada Novel Partikel Karya Dewi “Dee” Lestari (Perspektif Ekofeminisme). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 244–249.
- Hartati, D., Kurniasih, K., & Karim, A. A. (2023). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471>
- Hart, J. (2021). *Story Craft: The Complete Guide to Writing Narative Nonfiction*. The University of Chicago Press.
- Hartuti, W. (2020). *Butir-butir Penting Buku Nonfiksi Bahasa Indonesia Kelas XI*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Hermawan, M. A., & Wulandari, Y. (2021). Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 29–43. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>
- Husna, F., & Sarjan, M. (2024). Peran Manusia Sebagai Khalifah dalam Menjaga Lingkungan Hidup Melalui Etika Lingkungan serta Korelasinya dengan Surat Al-A’raf Ayat 56. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 4(3), 161–168. <https://doi.org/10.58218/lambda.v4i3.1005>
- Ihsania, S., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2020). Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 81–90.
- Ikhwan, A. K., & Suyatno. (2020). Relasi Anak terhadap Lingkungan Hidup dalam Novel Anak Karya Anak: Kajian Ekokritik Greg Garrard. *Bapala*, 1(1), 1–10.
- Ishaq, R. M., & Romadhon, S. (2024). Problematika Lingkungan Hidup dalam Lirik Lagu Rock “Lupa Aturan”: Studi Ekologi Sastra. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 198–212. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17199>

- Ismawati, Aswandikari, & Mahyudi. (2024). Kajian Ekokritik dalam Novel Kisah Seekor Camar dan Kucing yang Mengajarinya Terbang Karya Luis Sepulveda: Perspektif Greg Garrard Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 224–240.
- Jamaludin, M., Fauzi, M. R., & Hapsari, I. D. (2025). A Philosophical Critique of Anthropocentrism and Environmental Decolonization in Raja Ampat's Indigenous Territories. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(2), 51–65. <https://doi.org/10.51903/kk5azp37>
- Jamilah, A. S., & Ayiz, A. (2024). Representations of Greg Garrard's Ecocriticism Concepts in Don't Look Up Movie. *Frasa: English Education and Literature Journal*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.47701/frasa.v5i2.4028>
- Jeharus, Y. (2025). Kajian Ekokritik Greg Garrard pada Buku Cerita Bergambar Seri Bianglala Anak Nusantara Terbitan Litara. *SALINGKA: Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 53–64.
- Jeujan, A. (2023). Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral Kedudukan dan Tanggung Jawab Manusia Dalam Alam Menurut Thomas Berry. *Jurnal Seri Mitra: Refleksi Ilmiah-Pastoral*, 2(2), 108–123. <https://thomasberry.org/life-and->
- Juanda. (2025). Ekologis Hutan Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik Garrard. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 8(1), 11–27.
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Cerita Dari Hutan Teso Nelo: Ekokritik dalam Novel Rahasia Pelangi. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 12–28. <http://ejurnal.budiutomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Kasmawati, Sudikan, S. Y., Darni, & Ahmadi, A. (2025). Representasi Lingkungan dalam Sastra Novel Karya Jemmy Piran: Kajian Ekokritik. *Ganesha: Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 1–17.
- Komalasari, I., Aswandi, D., Winda, N., Wulandari, N. I., Susilawati, E., & H.B Ahmad. (2022). BATUAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 2 Nomor 2 November 2022 PENGENALAN PAMALI SEBAGAI BUDAYA BANJAR MELALUI RRI PRO 4 BANJARMASIN. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–67.
- Kusumawati, H., & Alatas, M. A. (2024). Penerapan Kontruksi Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Murid di MA Ummul Quro Putri Pamekasan. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17777>

- Kusyani, D., Adelina Ray, S., Febriyana, M., & Ahyunnisa, D. (2025). Eksplorasi Kearifan Ekologis dalam Cerita Rakyat Putri Lopian dari Sumatera Utara: Perspektif Ekokritik. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1232–1241. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21343>
- Laliena, D., & Tabernero Sala, R. (2023). Picturebooks and reader training in the 21st century. An ecocritical reading of canonical works of children's literature. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1304027>
- Larasati, M. M. B., & Manut, A. M. (2022). Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan dan Alam dalam 50 Cerpen Tani Karya E. Rokajat Asura, Dkk. *Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 715–725. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Latupapua, L., Siahaya, L., & Seipalla, B. (2023). Konservasi Hutan Mangrove dalam Upaya Perlindungan Terhadap Satwa Liar di Negeri Hukurila Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 281–288. <https://doi.org/10.54082/jippm.71>
- Mahfud, S., & Ambarwati, A. (2025). *Critical Literacy Readness of Islamic Primary School Wahid Hasyim Malang Students for Reading Literatur with Environmental Themes*.
- Majid, M. Z. Y., Setiawan, B., & Suryanto, E. (2024). Analisis Isi Buku Detik-detik Asesmen Nasional AKM Literasi untuk SMP/MTs Terbitan PT Intan Pariwara 2020. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), 133–149. <https://doi.org/10.20961/basastra.v12i1.66446>
- Making, V. C. U., & Riyanton, FV. E. E. (2025). Etika Lingkungan Hidup: Upaya Pelestarian Alam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(4), 91–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>
- Mamdudah, E. A., Kustini, S. M., M. Alwi, K. S., Hikamah, S. R., & Ichsan, M. T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Ecobrick Menjadi Rak Buku. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–30. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1022>
- Manaf, A., Rahman, F., & P, M. A. (2024). Ecocritical Study: Dwelling Aspect Portrayed in Richard Powers the Overstory. *International Journal of Religion*, 5(11), 4919–4925. <https://doi.org/10.61707/jtzz6b49>
- Manik, J. N. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Murid SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11, 87–93. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.09>

- Mardhiyah, U. R., & Sudikan, S. Y. (2022). Kearifan Lingkungan dalam Surat dari Samudra Antologi Puisi Anak (Kajian Ekokritik Greg Garrard). *Bapala*, 9(4), 34–46.
- Maskun, M., Assidiq, H., Bachril, S. N., & Al Mukarramah, N. H. (2022). Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(2), 184–200. <https://doi.org/10.24970/bhl.v6i2.239>
- Murniatie, I. U. (2025). *Perception and Practice of Ecoliteracy of Elementary and Junior High School Students through Reading Literature with Environmental Themes in East Java*. 126–129.
- Mustolikh, M., Budimansyah, D., Darsiharjo, D., & Nurdin, E. S. (2022). Bencana Alam dan Etika Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 6, 170–176. <https://doi.org/10.30595/pssh.v6i.459>
- Nair K. J. H., & Chithra, G. K. (2025). A psycho-emotional framework for environmental education: integrating ecopsychology, eco-emotions, and eco-narratives. *Frontiers in Education*, 10, 1–9. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1657999>
- Napitu, A. V. M., & B. S. H. R. (2020). *Mengenai Non "Fiksi"*. Guepedia.
- Nisma. (2025). Representasi Nilai Pendidikan Lingkungan Novel Jejak Balak Karya Ayu Werilang (2023): Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH) 2025*, 18(1). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Nur, G. N. S. (2021). Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok dalam Pengembangan Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Tambora*, 5(1), 27–33. <http://jurnal.uts.ac.id>
- Nursagita, Y. S., & Sulistyaning, H. (2021). Kajian Fitoremediasi untuk Menurunkan Konsentrasi Logam Berat di Wilayah Pesisir Menggunakan Tumbuhan Mangrov (Studi Kasus: Pencemaran Merkuri di Teluk Jakarta). *Jurnal Teknik ITS*, 10(1), 22–28.
- Parto, H. G., Riyanto, F. X. E. A., & Adon, M. J. (2024). Keseimbangan Alam dan Manusia: Menyibak Nilai-nilai Ekologis Budaya Suku Dayak Krio Berdasarkan Perspektif Ekologi Thomas Berry. *Jurnal Batavia*, 1(3), 145–158.
- Putra, M. (2025). Kajian Strukturalisme Genetik pada Naskah Drama RT Nol RW Nol Karya Iwan Simatupang. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–9. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas>

- Putri, N. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. . *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Putri, V. H., Purwanto, J., & Setyorini, N. (2025). Kritik Lingkungan dalam Novel Melangkah Karya J.S. Khairen: Kajian Ekologi Sastra Greg Garrard. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(7), 837–845.
<https://doi.org/10.17977/um064v5i72025p837-845>
- Qoimah, N. A., Faisol, M., & Fitriani, L. (2025). Narasi Kerusakan Alam dalam Novel Nazif Al-Hajr Karya Ibrahim Al-Kuni: Perspektif Ekokritik Greg Garrard. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 6(1), 1–19.
<https://doi.org/10.51190/jazirah>
- Rahayu, T., & Angkasa, R. R. (2021). Hubungan Manusia dan Binatang dalam Cerpen-cerpen Majalah Mangle Human and Animal Relationships inThe Short Story of Mangle. *Jurnal Lingko*, 3(1), 122–142.
<http://jurnallingko.kemdikbud.go.id/index.php/JURNALLINGKO>
- Rahman, H., & Purwanto, W. E. (2021). Eksploitasi Lingkungan dalam Novel Ratu Lembah Baliem Karya Iecham Machfoedz. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(1), 7–12. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Rahman, S., & Cindi, D. T. (2025). Eksploitasi Alam dalam Perspektif Sastra: Kajian Ekologi Sastra Novel Tiang Garam Karya Royyan Julian dan Implikasinya pada Pendidikan Literasi Lingkungan. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 684–688.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.18166>
- Rahmawati, N., Ambarwati, A., & Laksono, P. T. (2025). Narasi Kerusakan Lingkungan dalam Buku Fiksi Jenjang C dan D pada Laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI): Pendekatan Kajian Ekokritik Sastra. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pembelajaran*, 20(11).
- Ramadhani, A. M., & Sunarya, Y. (2024). Meninjau Konsep Green Education dalam Penelitian Pengajaran Sastra dan Kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila. *Edukatif: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(4), 3734–3744.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6806>
- Rasyiqah, V. D., & Hayati, Y. (2022). Potret Peduli Lingkungan dalam Cerita Anak Mata: Di Tanah Melus karya Okky Madasari. *Jurnal Lingua Susastra*, 3(1), 33–41.
- Rinika, Y., Rivai Ras, A., Yulianto, B. A., Widodo, P., Juni, H., & Saragih, R. (2023). Pemetaan Dampak Kerusakan Ekosistem Mangrove Terhadap Lingkungan Keamanan Maritim. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 170–176. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>

- Safuridar, S., & Andiny, P. (2020). Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1882>
- Sanjaya, T., Andri Retno Martini, L., & Umam, K. (2024). “Rawagambut” Kebakaran dan Prahara Alam (Analisis Ekokritik Greg Garrard). *NUSA*, 19(1), 61–74.
- Santika, G. N., Suastra, W., Bagus, I., & Arnyana, P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Murid Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10, 207–212.
- Sarkonah, R. M. , D. D. , R. N. , & N. I. (2021). *Buku Murid Tematik Terpadu Tema 5 Ekosistem*. CV Arya Duta.
- Septiaji, A. , & N. R. K. (2023). *Gemar membaca terampil menulis: Keterampilan reseptif dan produktif dalam berbahasa*. Penerbit Adab.
- Setiawan, A., Nanda, C. S. A., Annisa, I., Ekayani, M., Yati, P., & Diandra, Muh. S. (2025). Eksistensi mitos Onggoloco: rekayasa sosial dalam menjaga keberlanjutan Hutan Wonosadi. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 144–160. <https://doi.org/10.36813/jplb.9.2.144-160>
- Simanjuntak, M., Ritonga, P. L., Manurung, S. V., & Siregar, M. W. (2024). Penggunaan Bahasa Persuasif Beauty Influencer Pada Iklan Endorsement Kosmetik Di Tiktok. *JICN: Jurnal Intelek Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3245–3255. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2022). “Pengaruh Membaca Buku Fiksi Terhadap Persepsi Remaja Tentang Realitas.” *Global Scientific Journals*, 10(4), 442–451. www.globalscientificjournal.com
- Solikhah, A., & Laksono, K. (2023). Representasi Hubungan Suku Mentawai dengan Alam dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Kajian Ekokritik Greg Garrard. *Jurnal Sapala*, 10(2), 155–165.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Sukarna, R. M. (2021). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Antroposentrisme. Antropogeografi dan Ekosentrisme. *Jurnal Hutan Tropika*, 16(1), 83–100. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JHT>

- Suladi. (2019). *Paragraf: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia* (Eko Marini, Ed.; Revisi). Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Sultoni, A., Suwandi, S., Andayani, & Sumarwati. (2023). Representation of Ecological Wisdom in Banyumas Folklore: An Ecocritical Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(12), 3141–3148.
<https://doi.org/10.17507/tpls.1312.11>
- Susilowati, D., Ngatma'in, N., & Affandy, A. N. (2022). Interaksi Manusia dan Lingkungan dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 77.
<https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>
- Sutisna, A. R. (2021). Kajian Ekokritik dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 185–194.
<https://doi.org/10.26499/und.v17i2.3459>
- Syahda, A. A., & Abror, M. (2025). Hubungan Manusia dan Alam Pada Cerpen “Dilarang Mencintai Bunga-Bunga” Karya Kuntowijoyo. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 215–225.
<https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28450>
- Utari, Y. D., & Milawasri, F. A. (2021). Analisis Ekokritik dalam Antologi Cerpen Temukan Warna Hijau Karya Reni Erina Dkk Serta Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(2), 79–88.
- Visiaty, A., Zuriyati, & Rohman, S. (2020). Ekosistem dalam Puisi Membaca Tanda-Tanda Karya Taufiq Ismail Sebuah Kajian Etis Ekokritik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(4), 182–188.
- Wijaya, L. M., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–95. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Yadav, C., & Sinha, J. (2024). Exploring the evolution of ecocriticism: A bibliometric study and literature review. *Multidisciplinary Reviews*, 7(12).
<https://doi.org/10.31893/multirev.2024304>
- Yulantomo, A., Hidayat, R., & Nelfita, Y. (2024). Isu Lingkungan dalam Kumpulan Cerpen Hikayat Bunian: Kajian Ekokritik. *GERAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 166–167.
[https://doi.org/10.25299/geram.2024.vol12\(1\).17044](https://doi.org/10.25299/geram.2024.vol12(1).17044)
- Yulianti, C. (2025, December 27). 5 Bencana Paling Sering Terjadi di Indonesia Tahun 2025, Banjir Mendominasi . *Detikedu*.



<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-8276442/5-bencana-paling-sering-terjadi-di-indonesia-tahun-2025-banjir-mendominasi>

